

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Marhaendro (Agus et, al., 2021) Pendidikan jasmani merupakan suatu bentuk Pendidikan yang mencari pembelajaran melalui pengalaman dengan menggunakan gerakan-gerakan jasmani secara sadar, sistematis, dan bahkan intensif. Tujuan dari Pendidikan ini adalah untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, motoric, berfikir, tingkat emosional, keadaan social, dan rasa moral. Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya. Menurut Melyza (2021) secara umum tujuan Pendidikan jasmani dapat dikelompokkan menjadi empat kategori utama, diantaranya adalah perkembangan fisik yang tujuannya berfokus pada pengembangan kemampuan untuk melakukan aktivitas-aktivitas yang melibatkan kekuatan fisik dari berbagai organ tubuh seseorang (*physical fitness*). Perkembangan gerak. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan gerak secara efektif, efisien, halus, indah, sempurna (*skillful*). Perkembangan mental Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan

berpikir dan menginterpretasikan keseluruhan pengetahuan tentang pendidikan jasmani ke dalam lingkungannya sehingga memungkinkan tumbuh dan berkembangnya pengetahuan, sikap, dan tanggung jawab siswa. Perkembangan sosial. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri pada suatu kelompok atau masyarakat. Oleh karena itu penting untuk memberikan prioritas pada Pendidikan jasmani karena memiliki tujuan yang krusial dalam proses pembelajaran. Meskipun begitu, implementasi Pendidikan jasmani di sekolah dirasa masih kurang memuaskan karena proses pembelajarannya tidak cukup efektif, sehingga tujuan dan hasil belajar dari pendidikan jasmani menjadi terpengaruh.

Dengan mempertimbangkan karakteristik dan materi pembelajaran, seorang guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran siswa yang menarik dan relevan bagi siswa. Dengan demikian siswa akan lebih bersemangat dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya akan membantu mereka mencapai hasil belajar yang optimal. Bila dalam proses pembelajaran siswa penuh perhatian terhadap bahan yang dipelajari, maka hasil belajar akan meningkat. Sebab dengan minat dan perhatian, akan ada konsentrasi, sehingga hasil belajar akan lebih optimal dan tidak lekas lupa.

Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran penjas di SMP Negeri 2 Cileungsi, terdapat catatan bahwa tingkat penguasaan siswa terhadap pelajaran penjaskes khususnya dalam materi bulutangkis, terutama servis masih rendah. Siswa mengalami kesulitan dalam menjalankan permainan servis. Sebagian

besar siswa baru menguasai cara melakukan pukulan, tetapi mereka belum mampu melaksanakannya secara keseluruhan dengan baik.

Di samping itu, karena minimnya sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran, sebagian siswa melakukan kegiatan pembelajaran sedangkan yang lain menunggu giliran. Adapun sarana yang digunakan adalah 2 buah raket, 4 buah *shuttlecock*, 1 *net* dan 2 tiang, dan prasarana yang digunakan adalah 1 lapangan. Karena sekolah hanya mempunyai 2 buah raket, maka siswa dibebani untuk membawa sendiri, tetapi saat pembelajaran berlangsung banyak siswa yang tidak membawa raket.

Pada tahun pelajaran 2022-2023 dari total 36 siswa yang belajar materi permainan bulutangkis khususnya kemampuan servis, presentase ketuntasan belajarnya adalah 48%. Hanya ada 17 siswa dari keseluruhan siswa yang berhasil mencapai atau melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 78. Sementara itu, siswa-siswa yang belum mencapai KKM berjumlah 19 siswa dengan presentase sebesar 52%.

Berdasarkan analisis dari rata-rata nilai dan jumlah siswa yang mendapatkan nilai di bawah 78, memang terlihat bahwa hasil belajar siswa-siswi kelas VIII D belum mencapai standar ketuntasan belajar yang telah ditetapkan yaitu dengan nilai 78. Rata-rata nilai sebesar 75 menunjukkan bahwa secara keseluruhan, prestasi belajar siswa masih di bawah KKM.

Kurangnya keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani yang mengakibatkan hasil belajar menjadi kurang, perlu dilakukan suatu

tindakan yang mampu meningkatkan partisipasi siswa sehingga tujuan dari pembelajaran dapat dicapai.

Dalam memilih sebuah alat bantu pembelajaran, seorang guru juga harus mempertimbangkan tingkat keekonomisan media yang akan digunakan. Biaya yang digunakan harus seimbang dengan biaya pengeluaran seminimal mungkin tetapi memiliki banyak manfaat dan keunggulan dalam proses pembelajaran, materi yang diberikan juga harus sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, dan sebaiknya menarik perhatian siswa.

BOKORTASKO adalah singkatan dari bola berekor dan kertas koran. Modifikasi alat bantu pembelajaran bokortasko merupakan suatu bentuk media pembelajaran yang dirancang peneliti dengan menggunakan bola berekor yang dapat dibuat dengan memanfaatkan bola kertas koran yang diikat menggunakan tali rafia motidak memerlukan banyak biaya.

Modifikasi BOKORTASKO ini merupakan Langkah yang sangat baik dalam Upaya membantu siswa dalam mengikuti pembelajaran permainan bulutangkis dengan peraturan yang telah disesuaikan. Dengan memanfaatkan media yang sudah ada di sekitar sekolah dan mengoptimalkan sumber daya yang terjangkau, guru Pendidikan jasmani dapat membuat alat bantu pembelajaran secara ekonomis dan sesuai dengan jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran.

Modifikasi dalam pembelajaran teknik servis bulutangkis dengan tujuan membuat siswa merasa senang adalah pendekatan yang sangat tepat. Siswa merasa senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran akan membawa dampak positif

pada hasil belajarnya. Dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan, siswa akan lebih semangat untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Ketika siswa merasa senang, mereka cenderung lebih focus dan terlibat secara aktif dalam praktik teknik servis bulutangkis.

Penelitian tindak kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Servis Bulutangkis Menggunakan Media BOKORTASKO untuk Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Cileungsi” merupakan Langkah yang sangat relevan dan bernilai tinggi. Dalam konteks pembelajaran menggunakan media pembelajaran media BOKORTASKO sebagai alat bantu pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar servis bulutangkis dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap kualitas pembelajaran dan pemasan siswa.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Permasalahan yang terkait dengan pembelajaran bulutangkis sangat kompleks. Oleh karena itu agar pembahasan lebih terfokus dan dengan mempertimbangkan segala keterbatasan penulis, masalah dalam skripsi ini dibatasi pada “Peningkatan penggunaan modifikasi alat bantu BOKORTASKO dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dapat meningkatkan hasil belajar teknik servis bulutangkis pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Cileungsi”

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana upaya meningkatkan penggunaan modifikasi alat bantu bokortasko dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dapat meningkatkan hasil belajar teknik servis bulutangkis pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Cileungsi?”.

C. Tujuan Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini secara umum bertujuan untuk mengetahui upaya meningkatkan hasil belajar teknik servis bulutangkis pada siswa kelas VIII D melalui penerapan modifikasi alat bantu pembelajaran bokortasko di SMP Negeri 2 Cileungsi.

D. Manfaat Penelitian

Yang diharapkan dari hasil penelitian tindakan kelas ini dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Manfaat bagi siswa
 - a. Memberi suasana baru bagi siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang diharapkan memberi semangat baru dalam belajar.
 - b. Membantu mempermudah siswa dalam menguasai materi sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar.
 - c. Meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi permainan bulutangkis

2. Manfaat Bagi Guru

- a. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih alat bantu pembelajaran.
- b. Menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran bokortasko sebagai salah satu alat bantu pembelajaran alternatif sehingga pada waktu tertentu dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran selanjutnya.

3. Manfaat Bagi Sekolah

- a. Sebagai masukan bagi sekolah dalam melakukan refleksi proses pembelajaran yang telah dilakukan selama ini.
- b. Memberikan sumbangan bagi sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

E. Definisi Operasional

1. Bulutangkis

Menurut Aksan (2012) bulutangkis adalah olahraga yang dimainkan oleh dua orang dalam mode tunggal atau oleh dua pasangan dalam mode ganda. Setiap pemain atau pasangan berada di sisi yang berlawanan di lapangan yang terbagi dua oleh jarring.

Menurut Islahuzzaman (2010) teknik dasar dalam permainan bulutangkis adalah sebagai berikut:

- a. Pegangan Raket
- b. Kerja kaki (*footwork*)
- c. *Service*
- d. Pukulan dari bawah
- e. Pukulan tinggi ke belakang
- f. *Smash*
- g. Pukulan potong (*dropshot*)

2. Alat Bantu Pembelajaran

Menurut Gunawan (Ignasius 2019) alat peraga mengajar atau alat peraga/*audiovisual aids* adalah alat-alat yang digunakan oleh guru dalam proses mengajar untuk membantu memperjelas dan memvisualisasikan materi pembelajaran. Fungsi alat bantu pembelajaran menurut Gunawan (Ignasius, 2019) menjelaskan bahwa manfaat alat peraga, di antaranya : (a) sangat menarik minat siswa dalam belajar, (b) mendorong siswa untuk belajar bertanya dan berdiskusi, (c) menghemat waktu belajar. Penggunaan alat peraga dalam proses pembelajaran dapat menciptakan pembelajaran yang lebih kondusif, efektif, dan efisien. Dengan demikian menggunakan alat peraga proses pembelajaran akan lebih kondusif, efektif dan efisien. Selain itu siswa akan merasa senang atau gembira, karena mereka merasa tertarik dan mengerti pelajaran yang diterimanya.

3. Hasil Belajar

Menurut Susanto (2015) mengatakan bahwa hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Menurut Purwanto (2014) hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.

4. Media BOKORTASKO

BOKORTASKO adalah singkatan dari bola berekor dan kertas koran. Modifikasi alat bantu pembelajaran bokortasko merupakan suatu bentuk media pembelajaran yang dirancang peneliti dengan menggunakan bola berekor yang dibuat dengan memanfaatkan bola kertas koran yang diikat menggunakan tali rafia berwarna sehingga membentuk bola berekor. Tujuan dilaksanakannya pembelajaran menggunakan alat bantu pembelajaran bokortasko adalah:

- a. Meningkatkan keberanian siswa dalam melakukan unjuk kemampuan.
- b. Meningkatkan tanggung jawab siswa dengan memberikan suatu kepercayaan.
- c. Meningkatkan rasa sosial.
- d. Meningkatkan kerjasama antar siswa.
- e. Meningkatkan interaksi siswa.
- f. Memberikan suasana atau nuansa baru dalam pembelajaran.